

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Data Umum

1. Sejarah Berdirinya SD Semai Jepara

SD Semai didirikan atas filosofi bahwa anak adalah individu yang unik, setiap anak memiliki kebutuhan, minat, bakat, tahap perkembangan dan gaya belajar yang berbeda. Olehkarena itu SD Semai mengakomodir keunikan individu anak dalam perspektif hak anak dan kecerdasan mejemuk (*Multiple Intellegences*) sebagai pertimbangan utama dalam proses pembelajaran anak yang seluruhnya dikemas dalam pembelajaran yang aktif dan dinamis.

SD Semai, mengusung program sekolah inklusi, yang merupakan warisan (ide kreatif) dari tokoh perempuan Jepara, Ibu RA Kartini dengan jargon “Pendidikan untuk semua (*education for all*)” yang juga merupakan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003, dan Permendiknas no. 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusi.

2. Identitas SD Semai Jepara

1. Nama Sekolah : SD Semai
2. Nss : 1010323 62381
3. Status : Swasta
4. Tahun Berdiri : 2010

5. Alamat : Jl. Soekarno Hatta Gang H. Sabar No. 02
6. Desa : Senenan
7. Kecamatan : Tahunan
8. Kabupaten/kota : Jepara
9. Provinsi : Jawa Tengah
10. Nilai Akreditasi :
11. Jumlah Rombel/Kelas : 6 Rombel
12. Luas Tanah : 5000 M2
13. Luas Bangunan ; 300 M2
14. Luas Kebun/Halaman : 250 M2
15. Status Tanah : Milik Yayasan

3. Visi dan Misi SD Semai Jepara

Visi:

“Terwujudnya anak yang sehat, mandiri, dan berbudi”

Misi:

1. Membiasakan pola hidup sehat melalui olahraga, pendidikan kesehatan serta pengelolaan lingkungan yang berbasis 4R (*reduce-repai-reuse-recycle*).
2. Menyelenggarakan pembelajaran partisipatif yang mengutamakan pada proses pengembangan kecerdasan majemuk anak untuk mengoptimalkan kreatifitas dan kemandirian.

3. Menumbuhkembangkan nilai religius, jiwa rasionalisme, kepekaan sosial dan apresiasi seni budaya pada anak melalui berbagai kegiatan intra dan ekstra sekolah.

4. Keadaan Siswa SD Semai Jepara

SD Semai Jepara pada tahun pelajaran 2020/2021 memiliki enam kelas belajar yang terdiri dari kelas satu, dua, tiga, empat, lima, dan enam. Dilihat dari masing-masing kelas, kelas satu berjumlah 31 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Kelas dua berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Kelas tiga berjumlah 38 siswa, yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Kelas empat berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Kelas lima berjumlah 24 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Kelas enam berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dengan demikian jumlah keseluruhan siswa di SD Semai pada tahun 2020/2021 sebanyak 168 siswa, yang terdiri dari 95 siswa laki-laki dan 73 siswa perempuan.

Tabel 3.1 Daftar keadaan siswa SD Semai Jepara

Kelas / Kelompok	SD						Jumlah Siswa
	1	2	3	4	5	6	
L	16	18	22	14	13	12	95
P	15	12	16	11	11	8	73
Jumlah							168

Dari keseluruhan siswa SD Semai Jepara tersebut, juga terdapat siswa ABK di berbagai kelas. Diantaranya yaitu di kelas 1 terdapat 1 siswa

ABK dengan gangguan Tuna rungu, kelas 2 terdapat 3 siswa ABK dengan gangguan 2 hiperaktif dan 1 tuna rungu , kelas 3 terdapat 4 siswa ABK dengan gangguan 3 hiperaktif dan 1 tuna daksa , kelas 4 terdapat 3 siswa ABK dengan gangguan 1 tuna rungu, dan 2 autis , kelas 5 terdapat 5 siswa ABK dengan gangguan 2 autis, 1 hiperaktif dan 2 tuna rungu dan kelas 6 terdapat 2 siswa ABK dengan gangguan 2 siswa hiperaktif. Sehingga siswa ABK yang ada di SD Semai Jepara berjumlah 18 siswa.

5. Keadaan Guru dan Karyawan SD Semai Jepara

Tabel 3.2 Daftar Tenaga Kependidikan Menurut Status dan Jenis Kelamin

No	Uraian	Status		Jenis Kelamin	
		GTY	GTTY	Laki-laki	Perempuan
1	Kepala Sekolah	1	-	-	1
2	Guru Kelas	6	-	-	6
3	Guru PAI	1	-	-	1
4	Guru Penjaskes	-	1	1	-
5	Guru Bahasa Inggris	1	-	1	-
6	Guru Shadow	5	1	4	2
7	Tenaga Administrasi	1	-	1	-
8	Tukang Kebun	1	2	2	1
	Jumlah	16	4	9	11

Tabel 3.3 Daftar Tenaga Kependidikan Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jabatan	S2	S1	D3	D2	SLTA	SD	Jumlah
1	Kepala Sekolah		1					1
2	Guru Kelas		7					7
3	Guru PAI		1					1
4	Guru Penjaskes					1		1
5	Guru Bahasa Inggris		1					1
6	Guru Shadow		6					6
7	Tenaga Administrasi					1		1
8	Tukang Kebun					2	1	3
	Jumlah		16			4	1	20

Tabel 3.4 Daftar Guru dan Karyawan SD Semai Jepara

No	Nama	L/P	Agama	Jabatan
1	Tri Mulyani, S. Th.I	P	Islam	Kepala Sekolah
2	Ismawati, S.P.I	P	Islam	Koordinator ABK
3	Mujtahidah, SPd.I	P	Islam	Bendahara Sekolah
4	Albet Hermawan	L	Islam	Kepala TU
5	Samsul ma'arif	L	Islam	Staff TU
6	Sholihin	L	Islam	Tukang Kebun
7	Paesah	P	Islam	Penjaga Sekolah
8	Suhrul Aktif	L	Islam	Supir Sekolah
9	Syakiroh, S.Pd.I	P	Islam	Guru Kelas
10	Nurul Muallifah, S.Pd.I	P	Islam	Guru Kelas
11	Khamdana Purwati, S.Pd.I	P	Islam	Guru Pendamping
12	Lina Latifah, S.Psi.I	P	Islam	Guru Kelas
13	Nur Indah Setiawati, S.Pd	P	Islam	Guru Kelas
14	Hidayatun Nikmah, S.Pd. I	P	Islam	Guru Pendamping
15	Naili millatun Nida S.Pd.I	P	Islam	Guru Kelas
16	Hamidatur Rohmah, Psi.	P	Islam	Guru Pendamping
17	Khaqiqatun Jauharin F., S.Pd.	P	Islam	Guru
18	Elok Bara Arti, S.Pd.	P	Islam	Guru Pendamping

6. Sarana dan Prasarana SD Semai Jepara

Tabel 3.5 Daftar Sarana SD Semai Jepara

No	Jenis	Keberadaan		Luas (m ²)	Fungsi	
		Ada	Tidak		Ya	Tidak
1	Ruang Kepala Sekolah	✓		4	✓	
2	Ruang Guru	✓		30	✓	
3	Ruang Tamu	✓			✓	
4	Halaman Sekolah	✓			✓	

Tabel 3.6 Daftar Ruang Kelas SD Semai Jepara

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas
Baik	12
Rusak Ringan	-
Rusak Berat	-

Total	12
-------	----

Tabel 3.7 Daftar Ruang Lain yang Dibutuhkan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran	Keterangan
1	Gudang	1	1,5 x 2,5 m	Ada
2	Dapur	1	1 x 1,5 m	Ada
3	Kantin	1	2 x 3 m	Ada
4	Ruang Terapi	1	2 x 3 m	Belum ada

Tabel 3.8 Daftar Mebeler

No	Nama Ruang	Kebutuhan	Yang Ada	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Meja siswa	178	178	178	-	-
2	Kursi siswa	178	178	178	-	-
3	Meja guru di kelas	14	14	14	-	-
4	Kursi guru di kelas	14	14	14	-	-
5	Meja guru di ruang guru	-	-	-	-	-
6	Kursi guru di ruang guru	-	-	-	-	-
7	Papan tulis	8	8	8	-	-
8	Almari kelas	6	6	6	-	-
9	Almari kantor	4	4	4	1	-
10	Rak buku	3	2	-	2	-
11	Loker	2	2	-	2	-

Table 3.9 Daftar WC dan Kamar Mandi SD Semai Jepara

Peruntukkan	Keberadaan		Luas	Jumlah	Kondisi	
	Ada	Tidak			Baik	Rusak
Kepala Sekolah/Guru/Karyawan Laki-laki		✓				
Kepala Sekolah/Guru/Karyawan Perempuan		✓				
Siswa Laki-laki	✓			2	✓	
Siswa Perempuan	✓			2	✓	

Tabel 3.10 Daftar Prasarana SD Semai Jepara

Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Instalasi Air	✓		✓	
Jaringan Listrik	✓		✓	
Internet	✓		✓	
Jaringan telepon		✓		✓
Akses Jalan	✓		✓	

B. Data Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Semai Jepara

Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD semai Jepara yaitu dalam 1 kelas terdiri dari 2 orang guru, yaitu guru kelas dan guru pendamping. Guru kelas bertugas menyampaikan materi dalam kelas inklusi, dan guru pendamping bertugas mendampingi ABK dalam pembelajaran di kelas.

Dalam 1 kelas terdapat lebih dari 1 anak yang berkebutuhan khusus, bahkan bisa 2 sampai 4 orang anak yang berkebutuhan khusus. Sebagaimana diungkapkan Ibu Lina Latifah selaku guru PAI di SD semai Jepara:

“Dalam 1 kelas terdiri dari 2 guru, yaitu guru kelas dan guru pendamping. Karena dalam 1 kelas reguler bisa ada 2 sampai 4 anak spesial atau anak berkebutuhan khusus.”¹

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD semai Jepara saat ini masih melalui *daring* karena memang saat ini masih dalam masa pandemi *covid-19*. Setiap

¹ Lina Latifah, Guru PAI SD Semai Jepara, wawancara pribadi, Jepara, 25 Januari 2021.

seminggu sekali diadakan pertemuan antar siswa dengan guru. Dalam memberikan materi kepada siswa reguler, guru kelas menggunakan sistem zonasi yaitu anak-anak yang berada pada daerah tertentu akan di datangi oleh guru. Misalnya anak-anak yang rumahnya di daerah bangsri akan diadakan pertemuan 10 anak didaerah itu. Tetapi, sistem zonasi ini tidak berlaku pada ABK karena mereka lebih rentan terhadap virus. Meskipun demikian, untuk memberikan materi pada anak yang berkebutuhan khusus guru pendamping akan datang langsung kerumah ABK dan mematuhi protokol kesehatan dengan tetap menjaga jarak dan memakai masker. Seperti yang disampaikan oleh Bu Ismawati:

“Setiap satu minggu sekali akan diadakan pertemuan. Untuk yang kelas reguler itu kita bisanya zonasi misalya anak-anak yang area Bangsri nanti akan berkumpul ditempatnya salah satu siswa, diwilayah tahunan juga kumpul 10 anak. Untuk yang ABK akan dikunjungi langsung kerumahnya namanya guru kunjung karena yang ABK lebih rentan terhadap virus sehingga belum boleh ikut zonasi”²

Disetiap bulannya akan diadakan pertemuan antara guru koordinator ABK dengan guru pendamping ABK. Dalam pertemuan ini akan dibuatkan forum konsultasi dimana guru pendamping akan menyampaikan permasalahan yang dihadapi selama pendampingan dalam pembelajaran.

“Setiap 1 bulan sekali diadakan pertemuan antara guru pendamping yang terdapat 1 guru koordinator ABK untuk forum diskusi atau konsultasi permasalahan yang dihadapi guru pendamping. agar dicarikan solusi yang tepat.”³

² Ismawati, Guru Koordinator ABK SD Semai Jepara, wawancara pribadi, Jepara, 11 Februari 2021.

³ Lina Latifah, Guru PAI SD Semai Jepara, wawancara pribadi, Jepara, 25 Januari 2021.

Setiap permasalahan yang ada akan dicarikan solusinya bersama-sama dalam forum diskusi tersebut agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga seorang guru pendamping tidak hanya memberikan materi pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam saja. Tetapi juga mencakup semua materi pembelajaran yang lainnya agar pembelajaran lebih menyeluruh.

2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak berkebutuhan Khusus di SD Semai Jepara

Di SD Semai Jepara, untuk guru pendamping diwajibkan untuk membuat RPI (Rancangan Pembelajaran Individu) yang didesain sesuai dengan kemampuan siswa ABK. RPI merupakan pengganti dari RPP. Contohnya dalam RPI “siswa dapat menebalkan garis berdasarkan titik-titik” maka siswa harus mampu menebalkan garis berdasarkan titik-titik. Jika siswa belum mampu maka hal ini akan diulang sampai siswa ABK tersebut dapat mencapainya.

“Jadi untuk guru pendamping memang harus membuat RPI. Karena setiap siswa ABK memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga diharuskan membuat RPI yang setiap 1 KD hanya diperuntukkan 1 siswa ABK. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran tercapai dan sesuai dengan kemampuan anak. Serta akan diadakan evaluasi RPI setiap bulan sekali.”⁴

Materi yang diberikan kepada ABK disesuaikan dengan kemampuan ABK contohnya pada anak *down syndrom* yang hanya bisa melafalkan surat Al-Fatihah, materi yang diberikan hanya pada tahap melafalkan saja meskipun ABK sudah naik kelas berikutnya. Kemudian

⁴ Lina Latifah, Guru PAI SD Semai Jepara, wawancara pribadi, Jepara, 25 Januari 2021.

ketika ABK ini baru mengenal huruf hijaiyah seperti Alif, Ba', maka materinya juga menyesuaikan kemampuan ABK. Tetapi, untuk siswa ABK yang tidak memiliki gangguan pada tingkat intelegensinya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan siswa reguler dan materi yang diberikan pada siswa ABK juga sama dengan materi yang diberikan kepada siswa reguler. Seperti yang disampaikan oleh Bu Ismawati:

“Materi yang diberikan pada ABK disesuaikan dengan kebutuhan ABK. Seperti *Down Syndrom* yang hanya bisa melafalkan surat AL-Fatihah, ya sudah materinya itu walaupun dia sudah kelas empat, baru mengenal Alif, Ba', ya sudah itu materi yang diberikan. Materinya disesuaikan dengan kemampuan dia sekarang. Kecuali kalau tunarungu, tunarungu itu tidak memiliki masalah dengan IQnya jadi dia dapat mengikuti pembelajaran reguler dan materinyapun dia mengikuti kelas reguler”.⁵

Dalam pembelajaran siswa ABK akan didampingi oleh guru pendamping yang akan mengarahkan siswa ABK untuk dapat mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru kelas. Guru pendamping harus lebih dekat dengan siswa untuk kenyamanan siswa dalam pembelajaran mengingat *mood* dari siswa ABK yang berubah-ubah.. Tanggung jawab ini bukan sepenuhnya diberikan pada guru pendamping, tetapi semua guru bertanggung jawab untuk menangani siswa ABK.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus yang digunakan guru yaitu bermacam-macam. Diantaranya metode pengulangan, demonstrasi, dan sosio drama. Karena

⁵ Ismawati, Guru Koordinator ABK SD Semai Jepara, wawancara pribadi, Jepara, 11 Februari 2021.

untuk anak berkebutuhan khusus lebih memahami apa yang mereka lihat secara langsung dalam pembelajaran PAI.

Jika ada anak yang kurang memahami materi pembelajaran, maka guru akan terus mengulanginya sampai siswa tersebut benar-benar memahami materi yang disampaikan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Lina Latifah:

“Jika ada siswa ABK yang belum bisa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru kelas, maka akan dijelaskan ulang oleh guru pendamping sampai siswa tersebut faham. Jika belum faham, maka tidak akan pindah ke materi pembelajaran yang lainnya dulu.”⁶

Hal tersebut bertujuan agar siswa ABK memang benar-benar memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Ketika anak sudah faham dan bisa dengan materi pembelajaran, maka akan dilanjutkan ke materi yang selanjutnya.

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara yang digunakan berupa media visual yang dapat dilihat secara langsung oleh siswa ABK. Hal ini agar siswa ABK bisa memahami dan mengingat tentang penjelasan yang disampaikan oleh guru.

“Untuk media pembelajaran seorang guru harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada dengan semaksimal mungkin. Contohnya menggunakan barang bekas atau kardus yang di desain kreatif menjadi media pembelajaran, atau bisa juga memanfaatkan dari alam sekitar seperti batu. Maka disinilah pentingnya kreativitas dari seorang guru.”⁷

⁶ Lina Latifah, Guru PAI SD Semai Jepara, wawancara pribadi, Jepara, 25 Januari 2021.

⁷ Lina Latifah, Guru PAI SD Semai Jepara, wawancara pribadi, Jepara, 25 Januari 2021.

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran yang telah di persiapkan oleh seorang guru demi terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Tentunya semua itu disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru dalam RPI (Rancangan Pembelajaran Individu).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Semai Jepara

Guru sebagai salah satu sumber belajar yang berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik. Menurut Ibu Lina Latifah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara yaitu:

“Beberapa faktor pendukung dalam proses pembelajaran yaitu *mood* anak yang merasa semangat untuk belajar. Jadi sebelum belajar dimulai seorang guru memberikan kegiatan yang bersifat fisik terlebih dahulu seperti melakukan *dance* agar menambah semangat pada diri anak sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu juga guru memanfaatkan fasilitas yang ada untuk dijadikan media pembelajaran seperti menggunakan kardus bekas untuk dijadikan alat peraga, bahkan terkadang juga memanfaatkan dari alam sekitar seperti batu. Maka disinilah pentingnya kreativitas dari seorang guru. Selain itu juga dalam pembelajaran di kelas terdapat guru pendamping untuk mendampingi siswa ABK sehingga memudahkan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru kelas.”⁸

⁸ Lina Latifah, Guru PAI SD Semai Jepara, wawancara pribadi, Jepara, 25 Januari 2021.

a) Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara yaitu:

1. Perasaan atau *mood* anak yang semangat dan gembira sebelum proses pembelajaran dimulai.
2. Dalam proses pembelajaran guru banyak menggunakan bahan-bahan bekas seperti kardus dan barang bekas lainnya sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran. Maka disinilah pentingnya kreativitas dari seorang guru.
3. Dalam pembelajaran terdapat guru pendamping untuk mendampingi siswa ABK sehingga memudahkan penyampaian materi yang disampaikan guru kelas.

faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara Ibu Lina Latifah menyampaikan bahwa:

“Diantara yang menjadi faktor penghambat pembelajarannya yaitu perasaan anak yang sering berubah-ubah, sehingga seorang guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, Dalam 1 kelas terdapat 2 guru yaitu guru kelas dan guru pendamping. Ketika pembelajaran guru pendamping akan mengulang kepada setiap siswa sehingga kurangnya penanganan di setiap siswa ABK membuat pembelajaran kurang efektif. Ketika siswa ABK telah naik kelas maka guru pendamping ikut naik kelas, agar suasana hati dari siswa ABK nyaman dan senang mengikuti pembelajaran dan seorang guru dapat mengetahui sampai sejauh mana perkembangan siswa ABK tersebut.”⁹

⁹ Lina Latifah, Guru PAI SD Semai Jepara, wawancara pribadi, Jepara, 25 Januari 2021.

b) Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara yaitu:

1. *Mood* anak yang sering berubah-ubah sehingga guru harus lebih ekstra dalam membuat suasana yang baik dan menyenangkan kepada peserta didik.
2. Dalam 1 kelas terdapat 2 guru yaitu guru kelas dan guru pendamping. Ketika pembelajaran guru pendamping akan mengulang kepada setiap siswa sehingga kurangnya penanganan di setiap siswa ABK membuat pembelajaran kurang efisien.
3. Ketika siswa ABK telah naik kelas maka guru pendamping ikut naik kelas. Mengingat suasana hati dari siswa ABK maka guru pendamping yang lebih dekat dengan siswa ABK yang membuat siswa lebih tenang dan nyaman sehingga mampu mengikuti pembelajaran di kelas berikutnya. Hal ini tidak berlaku bagi peserta didik yang baru sehingga guru harus mampu menyesuaikan dan memberikan suasana belajar yang nyaman kepada peserta didik.